

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “Problem“ berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat di pecahkan. Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata”problem” berarti problema, soal, masalah, teka teki. Kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah.¹¹

Menurut Abd.Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.¹²

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai

¹¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/didik>

¹² Abd. Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso,(Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No.1 (2018), h.4.

dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian dengan baik.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁴

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya Problematika Guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh

¹³Syifa Nursafitri, Muhammad Faiqul Huda, dan Alfa Solina. "Problematika dalam penerapan media pembelajaran yang berlaku di SD MI." *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. Vol. 1. No. 1 (2021), h.9.

¹⁴Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h.175.

¹⁵Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h.10.

guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada di sekolah.

2. Penyusunan Modul Ajar

a. Cara Menyusun Modul Ajar

Kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.¹⁶ Dari pengertian diatas dapat simpukan bahwa penyusunan adalah kegiatan dalam memproses data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.

Modul ajar merupakan sejumlah media, metode dan pedoman yang dirancang guru secara sistematis dan menarik. Modul yang diimplementasikan membentuk alur yang dikembangkan dari capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran sistematis.¹⁷

Prinsip penyusunan Modul Ajar berdasarkan pendekatan melalui tahap perkembangan siswa dengan memperhitungkan: 1) Karakteristik siswa, siswa memiliki kompetensi, gaya belajar dan minat siswa yang berbeda-beda; 2) Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan variasi jarak atau gap usia antar tingkat kompetensi yang kemungkinan bisa terjadi di setiap fase yang sama; 3) Guru melihat dari berbagi sudut pandang pelajar, bahwa setiap siswa itu unik; 4) Pemahaman mengenai pembelajaran harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan; 5) Tingkat kematangan setiap siswa tergantung dari tahap perkembangan

¹⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 20 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/didik>.

¹⁷ Perbedaan Modul Ajar, Bahan Ajar, Dan Modul Proyek,” Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, diakses 16 November 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010165576089-Perbedaan-Modul-Ajar-Bahan-Ajar-dan-Modul-Projek>.

yang dilalui oleh seorang siswa, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.¹⁸ Ada beberapa langkah-langkah dalam menyusun modul ajar sebagai berikut :

- 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran Langkah pertama dalam mengetahui cara membuat modul ajar Kurikulum Merdeka yakni mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan modul ajar yang dibuat. Perlu diingat bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Kurikulum Merdeka, seperti penekanan pada penguasaan kompetensi, pengembangan kreativitas, serta pemberdayaan siswa.
- 2) Menentukan Konten Pembelajaran Selanjutnya, guru dapat menentukan konten pembelajaran yang akan disajikan dalam modul ajar yang dibuat. Pilihlah materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Merancang Struktur Modul Ajar Berikutnya, guru dapat merancang struktur modul ajar dengan jelas. Misalnya, guru dapat membagi modul menjadi beberapa bagian, seperti bagian pengantar, bagian pengembangan materi, bagian latihan, serta bagian penilaian. Pastikan ada aliran logis dalam struktur modul ajar yang dibuat, sehingga siswa dapat mengikuti alur modul ajar dengan mudah.
- 4) Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka, modul ajar yang dibuat harus menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.
- 5) Menggunakan Sumber Daya yang Variatif Jangan lupa untuk menyertakan berbagai sumber daya yang variatif dalam modul ajar, misalnya seperti teks, gambar, video, maupun audio. Hal ini akan

¹⁸ Kemendikbudristek, "Konsep Komponen Modul Ajar," Kurikulum Merdeka, diakses 27 November 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar>.

membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik meskipun antara satu siswa dengan siswa lain memiliki gaya belajar yang berbeda.

- 6) Memberikan Latihan dan Penilaian Guru juga dapat memberikan latihan atau tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan. Berikan petunjuk yang jelas mengenai cara menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, tentukan juga kriteria penilaian yang jelas untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.
- 7) Menyediakan Umpan Balik Dalam modul ajar yang dibuat, sediakan ruang untuk memberikan umpan balik atau feedback kepada siswa. Berikan penjelasan dan komentar yang konstruktif tentang kinerja mereka dan dorong mereka untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.
- 8) Melakukan Evaluasi dan Revisi Setelah modul ajar selesai dibuat, lakukan evaluasi terhadap modul tersebut. Mintalah masukan dari rekan sejawat dan lakukan revisi jika perlu. Guru juga dapat menggunakan pengalaman mengajarnya di masa lalu untuk memperbaiki modul ajar yang dibuat saat ini.

b. Prinsip Menyusun Modul Ajar

Prinsip Pendekatan melalui tahap perkembangan, prinsip ini dapat di perhitungkan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase.
- 2) Perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase.
- 3) Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik.
- 4) Bahwa belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan.
- 5) Tingkat kematangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

Ada empat kriteria yang harus di miliki Modul Ajar yaitu :

1) Esensial

Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

2) Menarik, Bermakna, Menantang

Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

3) Relevan dan Kontekstual

Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.

4) Berkesinambungan

Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

c. Langkah-langkah Mengembangkan Modul Ajar

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

1) Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.

2) Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.

- 3) Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project , oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila.
- 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat
- 6) menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
- 7) Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan.
- 8) Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 9) Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
- 10) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
- 11) Evaluasi modul.¹⁹

d. Komponen Modul Ajar

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Modul ajar dilengkapi dengan komponen-komponen pilihan berdasarkan buku petunjuk kurikulum merdeka tentang penyusunan modul ajar.

¹⁹ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi, Vol. 5 No 2 (2022), h.89.

Penyusunan komponen modul ajar yang sesuai dengan panduan merupakan bagian perencanaan pembelajaran. Komponen modul ajar dapat ditambahkan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Guru di sekolah dapat dengan leluasa mengembangkan modul ajar sesuai dengan latar belakang lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, komposisi indikator dalam modul ajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Informasi Umum, Informasi umum berisi pemberitahuan yang bersifat inti dan ditujukan kepada semua orang untuk mengenal modul ajar milik orang lain. Informasi umum berisi: 1) Identitas Modul; 2) Kompetensi Awal; 3) Profil Pelajar Pancasila; 4) Sarana Prasarana; 5) Target Siswa; 6) Model Pembelajaran.
- 2) Komponen Inti, Secara umum komponen inti berisi informasi yang bersifat pokok dan ditujukan kepada pembaca untuk mengenal modul ajar milik orang lain. Informasi umum berisi: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Pemahaman Bermakna; 3) Pertanyaan Pemantik; 4) Kegiatan Pembelajaran; 5) Asesmen.²⁰

Modul ajar merupakan sejumlah media, metode dan pedoman yang dirancang guru secara sistematis dan menarik. Modul yang diimplementasikan membentuk alur yang dikembangkan dari capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran sistematis.²¹ Prinsip penyusunan Modul Ajar berdasarkan pendekatan melalui tahap perkembangan siswa dengan memperhitungkan: 1) Karakteristik siswa, siswa memiliki kompetensi, gaya belajar dan minat siswa yang berbeda-beda; 2) Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan variasi jarak atau gap usia antar tingkat kompetensi yang kemungkinan bisa terjadi di setiap fase yang sama; 3) Guru melihat dari berbagi sudut pandang pelajar,

²⁰ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar*”, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol4, No. 1 (2020), h.53–61.

²¹ Perbedaan Modul Ajar, Bahan Ajar, Dan Modul Proyek,” Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, diakses 16 November 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010165576089-Perbedaan-Modul-Ajar-Bahan-Ajar-dan-Modul-Projek>.

bahwa setiap siswa itu unik; 4) Pemahaman mengenai pembelajaran harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan; 5) Tingkat kematangan setiap siswa tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang siswa, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.²²

3. Pembelajaran IPA

Mata pelajaran Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan merupakan mata pelajaran dengan basis penyelesaian permasalahan di kehidupan nyata pada abad 21 ini yang berkaitan dengan fenomena alam dan di sekitarnya secara ilmiah dengan menerapkan konsep sains untuk membekali siswa agar memperoleh kecakapan untuk mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah agar dapat hidup lebih nyaman, lebih sehat, dan lebih baik.

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPA memuat pembelajaran tentang sains, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPA, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajara.²⁴

Dalam pembelajaran IPA, ada beberapa teori pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teori konstruktivisme menekankan pada pentingnya siswa dalam membangun

²² Kemendikbudristek, "Konsep Komponen Modul Ajar," Kurikulum Merdeka, diakses 27 November 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar>.

²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021) h.32.

²⁴ udhi Munadi., *Penerapan Teori Belajar konstruktivisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Media Video Kelas VII di SMPN 87 Jakarta*. BS thesis.2017.

pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berbeda. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan teori pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata. Dalam praktiknya, guru dapat mengombinasikan ketiga teori tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menantang bagi siswa. Guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, seperti eksperimen sains, diskusi, kelas interaktif, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep sains dan sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPA, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

Proyek Ilmu Pengetahuan Alam meliputi integrasi antara social sciences dan natural sciences menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran²⁶ Segala aspek kehidupan sosial dalam kebhinekaan, keberagaman agama, dan saling bergotong royong mencakup dalam social sciences. Interaksi antara manusia dengan alam, serta melihat berbagai fenomena yang terjadi dengan alam. Aspek materi pada mata pelajaran Proyek IPA dibagi menjadi tujuh aspek. Salah satu aspek di dalamnya perubahan wujud benda.

a. Pengertian wujud benda

Pengertian Perubahan Wujud Benda Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi

²⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, dkk. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), h.201.

²⁶ Susi Puji Astuti, "Peningkatn capaian pembelajarn proyek IPAS untuk memahami perubahan energy dengan metode discovery learning di kelas x tjkt SMK Negri 2 penajam utara," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* Vol.1, No. 3 (2022) h.667–76.

dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair, Gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat. Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas tidak bisa mempertahankan bentuknya. Itulah sebabnya bisa mengalami perubahan wujud seperti berubah warnanya, berubah bentuknya, dan muncul bau atau aroma lain dari wujud sebelumnya.

b. Macam-macam Perubahan Wujud Benda

Jenis- jenis benda yang memiliki sifat dan karakteristik di atas juga akan mengalami perubahan bentuk wujud yang bermacam- macam sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Perubahan wujud pada benda ini bisa bermacam-macam karena setiap zat benda juga memiliki karakteristik tersendiri yang membuatnya memerlukan proses perubahannya masing-masing. Berikut ini macam-macam perubahan wujud sebuah benda yang perlu Grameds ketahui agar bisa memaksimalkannya untuk kebutuhan sehari-hari di lingkungan sekitar:

1) Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Contohnya Grameds melelehkan coklat batangan menjadi lebih kental dengan memanaskannya di kompor.

2) Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibidang kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair. Grameds pasti pernah membekukan air di freezer menjadi es batu atau membekukan bahan cair lainnya.

3) Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat Grameds berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita. Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.

4) Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah. Grameds bisa melihat embun pada daun-daun rumput di pagi hari atau gelas kaca yang mengembun karena berisi air dingin atau es batu.

5) Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Misalnya jika Grameds meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis benda padat itu karena menyublim ke udara.

6) Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada material gas menjadi material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energi panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda. Perubahan ini bisa Grameds

amati pada botol madu yang mulai muncul kristalisasi gula lama-kelamaan.

c. Penyebab Perubahan Wujud Benda

Perubahan pada wujud suatu benda tentu bukan tanpa sebab, itulah sebab dalam proses perubahan zat tersebut terjadi gejala-gejala yang bisa dikenali secara langsung maupun lewat alat bantu. Perubahan wujud tersebut bisa terjadi karena adanya perubahan fisika, kimia, dan biologi dalam sifat-sifat zat benda tersebut. Berikut ini penjelasan tentang penyebab terjadi perubahan wujud pada benda padat, cair, dan gas yang perlu Grameds ketahui:

1) Perubahan Fisika

Perubahan fisika adalah bentuk perubahan wujud pada zat suatu benda yang dapat dilihat atau diamati dengan mata telanjang melalui tampilan fisiknya saja atau dari penampilan luarnya. Jadi perubahan wujud secara fisika tidak merubah komposisi kimianya dalam suatu zat benda.

2) Perubahan Kimia

Perubahan kimia adalah bentuk perubahan wujud suatu benda yang terjadi pada bentuk dan ukuran zat dan menghasilkan zat baru yang berbeda. Perubahan wujud ini menghasilkan jenis dan sifat material zat yang berbeda atau baru dari zat semula.

3) Perubahan Biologi

Perubahan biologi adalah salah satu perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh aktivitas dari makhluk hidup lain atau mikroorganisme pengurai. Sama seperti perubahan kimia, perubahan biologi juga menyebabkan perubahan benda yang tidak bisa kembali ke bentuk semula. Grameds bisa menemukan contoh perubahan biologi yang mengubah bentuk kayu menjadi lapuk dan akhirnya mulai terurai.

d. Contoh-contoh Perubahan Wujud Benda

Setelah mengetahui pengertian, sifat- sifat, Macam-macam, dan penyebab dari perubahan sebuah wujud benda, maka Grameds pasti sudah dapat mengidentifikasi contoh perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh- contoh perubahan pada wujud benda yang bisa Grameds temukan dalam aktivitas sehari- hari di lingkungan sekitar:

- 1) Membekukan air di dalam freezer agar menjadi es batu adalah contoh perubahan wujud dengan proses pembekuan.
- 2) Meletakkan adonan es krim dalam freezer agar menjadi es krim beku.
- 3) Melelehkan mentega dengan cara memanaskannya agar lebih cair.
- 4) Membakar lilin yang dapat melelehkannya karena adanya energi panas yang membuat bahan lilin menjadi cair.
- 5) Perubahan uap udara menjadi salju saat musim dingin karena adanya proses pengkristalan di udara.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (a) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (b) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (c) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa.²⁷

Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga mengakibatkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang di sadari.²⁸

Trianto secara umum mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik

²⁷ Departemen *pendidikan nasional*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Basaha* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama) h.904.

²⁸ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.112.

seseorang sejak lahir²⁹. Djamarag dan Zain mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalamab dan latihan³⁰. Dengan demikian masing-masing peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka masing-masing. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Jika kemerdekaan belajar terlaksana dengan baik maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.³¹

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat pedoman yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilasanakan.³²

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kurikulum terjadi perubahan Di tahun 2020 pada saat pandemi covid-19, yang mana pemerintah dengan cepat memsosialisasikan 4 Episode dalam kebijakan merdeka belajar yang menjadi pedoman bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan,

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2010), h.16.

³⁰ Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10.

³¹ Kusnohadi , *Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya*, februari 2020(online), Hal.1, diakses dari <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>, pada tanggal 21 september 2022.

³² Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi, *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*, *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 6 No. 1, (2022), h.31.

membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di setiap sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa pendapat mengenai perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit juga yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013.

b. Kebijakan Yang Mendasari Diterapkannya Kurikulum Merdeka

1) Permendikbud ristik No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbud ristik No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi di kembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang Sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan:

- a) Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-gundangan
- b) Konsep keilmuan
- c) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.
- d) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

3) Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Memuat

Opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 mengganti SK Kepala Balitbangbuk No. 28 Tahun 2021 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka.¹⁸ Capaian Pembelajaran atau CP ini menggantikan CP berdasarkan SK Kepala Balitbangbuk No. 28 Tahun 2021. SK ini ditetapkan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka³³. Sebelumnya beredar nama Kurikulum Prototipe. Lalu saat diluncurkan episode ke 15 Merdeka Belajar, kurikulum tersebut resmi bernama Kurikulum Merdeka.

Pada SK ini, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menetapkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Capaian Pembelajaran untuk PAUD pada Kurikulum Merdeka tercantum dalam Lampiran I.
- 2) Capaian Pembelajaran untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C pada Kurikulum Merdeka tercantum dalam Lampiran II.

³³ Yunanda, Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 *Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdekadiakses* dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepala-bskap-no-8-tahun-2022-capaian-pembelajaran-paud-dikdasmen-pada-kurikulum-merdeka>, diakses tanggal 19 november 2022.

- 3) Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Kejuruan untuk SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka tercantum dalam Lampiran III.
- 4) Capaian Pembelajaran untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Kurikulum Merdeka tercantum dalam Lampiran IV.
- 5) Capaian Pembelajaran mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023).

Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, maka: Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, DAN SMALB Pada Program Sekolah Penggerak; dan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 29 Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran pada Program SMK Pusat Keunggulan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku sejak tanggal 15 Februari 2022.

- 6) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 202

Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Menetapkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila untuk pembelajaran di satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka.³⁴

Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Menetapkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini. Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.³⁵

³⁴ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022, Hal.2.

³⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Kebijakan Kurikulum Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Maret 2022.

Pedoman Yang Disiapkan Pemerintah Dalam Kurikulum Merdeka Kurikulum merdeka akan diterapkan di sekolah penggerak. Beberapa pedoman yang sudah disiapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Profil Pelajar Pancasila, Ini merupakan pencapaian kompetensi dan karakter yang ada pada enam dimensi dengan tujuan untuk menuntun arah yang memandu kebijakan serta pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen.³⁶
- b. Struktur kurikulum, Ini merupakan jabaran mata pelajaran serta alokasi jam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.³⁷
- c. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Sekolah

Perubahan dan penyempurnaan pada sektor pendidikan sangat terlihat jelas pada pengembangan atau pembaharuan kurikulum pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan pada setiap periode, bahkan tidak sedikit yang berpendapat bahwa penyesuaian program kurikulum ini dikaitkan dengan pergantian dan penyesuaian dengan pemerintahan.³⁸

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran yang dicanangkan oleh mendikbud Nadien Makarim merupakan refleksi filosofi bapak pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Menurut bapak pelopor pendidikan ini, dalam menciptakan proses belajar yang baik, maka harus ada perencanaan pembelajaran, hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah memenuhi unsur-unsur belajar, adapun unsur-unsur belajar dalam pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, tujuan

³⁶ Dini Irawati, dkk. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6 No. 1, (2022), h.122.

³⁷ Nugraheni Rachmawati *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar* JURNAL BASICEDU Vol. 6 No. 3 (2022) h.3616.

³⁸ Ghufran Hasyim Achmad, *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 4 (2022), h.5686.

belajar, asas belajar, dan metode belajar. Kelima unsur-unsur tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1) Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Peserta didik harus memiliki pengharapan yang tinggi, karena pengharapan yang tinggi menjadi bahan bakar untuk bergelut dan bersaing menghadapi kerasnya dunia. Manusia yang berpengharapan, memiliki banyak peluang, serta dapat mengonseptualisasikan tujuan mereka dengan jelas, mereka memasang target belajar dan standar kinerja yang sedikit lebih tinggi dari apa yang dapat mereka raih, karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan tujuan mereka sendiri dan mengendalikan bagaimana mereka akan mencapainya.

2) Pendidik (Membina Guru Penggerak)

Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan . siswa dan pembelajaran untuk siswa, sehingga yang bertindak tanpa diminta melakukan yang terbaik. Guru setidaknya ada yang bekerja di setiap satuan pendidikan. Mereka diberi ruang untuk berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Instruktur penggerak ini memperkuat peran instruktur yang sebelumnya adalah instruktur profesional. Menurut Pasal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam melaksanakan tugas profesi, . guru memiliki tugas pokok. Guru masa kini dituntut untuk memenuhi tugas pokoknya dengan menunjukkan keahliannya yang dicirikan oleh pengelolaan kompetensi akademik pendidikan dan pengetahuan spesialis dan/atau . bidang kompetensi pendidikan.

d. Komponen Modul

Pada saat menyusun Modul Ajar, guru harus memperhatikan komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya. Setiap komponen dalam Modul Ajar dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Selain itu, dalam penyusunan komponen Modul Ajar ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan mata

pelajaran. Secara umum, modul ajar terdiri dari komponen sebagai berikut:

- 1) Informasi Umum
- 2) Capaian Dan Tujuan Pembelajaran
- 3) Detail Rancangan penggunaan
- 4) kriteria Modul

Setelah memahami setiap komponen, kriteria, dan prinsip penyusunan Modul Ajar, sekarang Bapak/Ibu guru sudah bisa menyusun modul Ajar. Berikut langkah-langkah penyusunannya.

- 1) Menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sekaligus kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada langkah ini, guru dapat memilih beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling memungkinkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Misalnya, untuk materi Pancasila pada mapel PPKn, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih adalah berkebinekaan global dan bernalar kritis.
- 3) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi modul ajar
- 4) Menyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia. Pada langkah ini, guru juga bisa menambahkan komponen lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- 5) Setelah Modul Ajar selesai disusun, guru dapat langsung menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi mengenai efektivitas Modul Ajar dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kajian-kajian atau skripsi yang relevan dengan judul skripsi, diantaranya:

1. Hasil penelitian Eka Putri Nur Habibah (2023), yang berjudul “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru”. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Waru sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dari pemerintah, akan tetapi guru memiliki kebebasan untuk bisa mengembangkan perangkat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. (2) Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, problematika yang kedua adalah Penyusunan modul ajar dalam pembelajaran diferensiasi, problem yang terakhir adalah (3) penyusunan tindak lanjut asesmen.³⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian tersebut lebih terfokus pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada modul ajar kurikulum merdeka belajar.

2. Hasil penelitian Erlina Amelia, dkk (2023), yang berjudul “Analisis Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun Kurikulum Mandiri modul pengajaran. Kebanyakan guru sudah mengetahui kriteria pengajaran yang baik modul. Namun ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru tersebut, termasuk kesulitan

³⁹ Eka Putri Nur Habibah, *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

dalam menentukan hasil belajar, menentukan pembelajaran tujuan, menentukan model pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran, menentukan media, mencari referensi yang sesuai, atau dalam melakukan penilaian.⁴⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu ada pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di SDN Sukawera 2, SDN Kliwed 1, dan MIS Al Munawwaroh, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

3. Hasil penelitian Faridah Ariyani (2023), yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Gombang Kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. Kedua, Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. Ketiga, Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombang dengan mengikuti pertemuan dengan KKG, mengikuti pelatihan, menulis materi dipapan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek

⁴⁰ Erlina Amelia, dkk, “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, *Basica: Journal of Primary Education* Vol.3 No.3 (2023), h.199.

kelas dirumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.⁴¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka belajar pada kelas IV di sekolah dasar dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu ada pada penelitian tersebut lebih terfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar.

4. Hasil penelitian Devi Suci Fajarwati (2023), yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan”. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan merancang Modul Ajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu melakukan assessment diagnostic, setelah itu guru melakukan perencanaan. Selanjutnya melakukan proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Guru melakukan penilaian melalui assesment formatif dan sumatif. Selain itu juga pendidik melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.⁴²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan

⁴¹ Faridah Ariyani, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

⁴² Devi Suci Fajarwati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian tersebut lebih terfokus pada p bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada modul ajar kurikulum merdeka belajar.

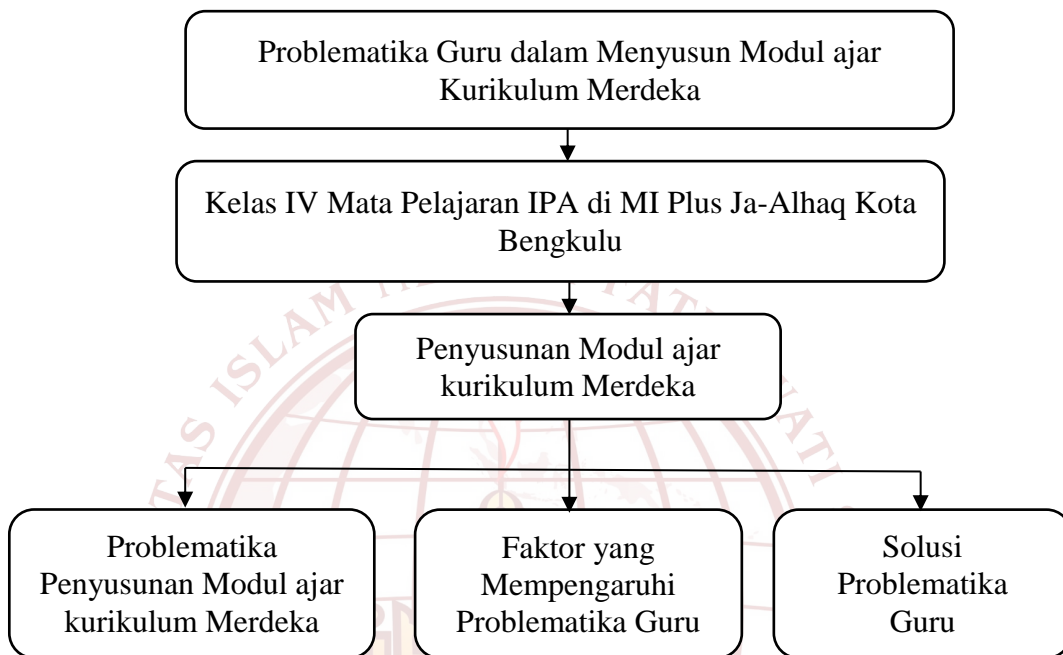
5. Hasil penelitian Nadia Ayu Reta Utami (2024), yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Pendekatan *Understanding By Design* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang digunakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *understanding by design* memperoleh nilai rata-rata ahli materi 84,5% dengan kriteria sangat layak, rata-rata dari ahli bahasa 85,9% dengan kriteria sangat layak, dan rata-rata dari ahli media 92% dengan kriteria sangat layak dan dinyatakan layak untuk diujicobakan. Sedangkan rata-rata penilaian yang diberikan oleh pendidik adalah 90,3% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Dan penilaian dari peserta didik pada skala kecil adalah 78% dan skala besar memperoleh 85% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hal tersebut maka media pembelajaran majalah ilmu alam berbasis moderasi beragama layak digunakan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.⁴³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian tersebut lebih terfokus pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *understanding by design*, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada modul ajar kurikulum merdeka belajar. Selain itu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan

⁴³ Nadia Ayu Reta Utami, *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Pendekatan Understanding By Design Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

model ADDIE, sedangkan penelitian peneliti menggunakan etode penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 4.1 Kerangka Berpikir

Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistic multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.